

PERAN GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI BELAJAR SISWA: STRATEGI DAN PENDEKATAN YANG EFEKTIF

Fitria Hanaris

STAI Alif Lam Mim Surabaya

Email: fitirahanaris@gmail.com

Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. Metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan dengan peran guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. Adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian. Hasil penelitian ini mendapatkan kesimpulan bahwa strategi dan pendekatan yang afektif untuk memotivasi belajar siswa yakni dengan Membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menyajikan tugas yang menantang. Memberikan umpan balik yang konstruktif. Menerapkan pembelajaran kooperatif. Membuat pembelajaran menarik. Menggunakan reward dan penghargaan. Memberikan otonomi dan pilihan kepada siswa. Menyajikan tujuan yang jelas dan terukur. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Membangun keterhubungan antar pelajaran. Merayakan kemajuan dan prestasi siswa. Mendorong keterlibatan aktif siswa. Membangun lingkungan pembelajaran yang aman.

Kata kunci: Guru, motivasi belajar, strategi

Abstract

The purpose of this research is to examine the role of teachers in enhancing students' learning motivation: effective strategies and approaches. The method used is qualitative research with a literature review study design. The literature review study design is employed to gain a comprehensive understanding of a specific topic or phenomenon by analyzing relevant literature and sources related to the role of teachers in enhancing students' learning motivation: effective strategies and approaches. Data was obtained through a review and analysis of various references such as books, scholarly journals, articles, and other relevant documents related to the research topic. The researcher then identified common threads and drew conclusions from the findings and research review. The results of this study concluded that effective strategies and approaches to motivate students' learning include the following: Building good relationships with students,

linking learning to real-life situations, presenting challenging tasks, providing constructive feedback, implementing cooperative learning, creating engaging learning experiences, utilizing rewards and recognition, granting autonomy and choices to students, setting clear and measurable goals, incorporating technology in learning, establishing connections between different subjects, celebrating students' progress and achievements, fostering active student engagement, and creating a safe and supportive learning environment. These findings highlight the importance of teachers in promoting students' motivation to learn and provide valuable insights into effective strategies and approaches that can be implemented in the classroom. By employing these strategies, teachers can create a positive learning environment that encourages students to actively participate in the learning process and achieve their full potential.

Keywords: *Teacher, learning motivation, strategies*

PENDAHULUAN

Menurut Nainggolan, (2016) Guru merupakan seorang pendidik yang memainkan peran penting dalam membentuk dan mengembangkan masyarakat. Mereka memiliki tanggung jawab besar dalam memberikan pengetahuan, keterampilan, dan nilai-nilai kepada generasi muda. Sebagai agen perubahan sosial, guru memiliki kekuatan untuk mengubah hidup individu dan mempengaruhi arah perkembangan suatu negara. Pertama-tama, guru berperan sebagai fasilitator pembelajaran. Mereka bertugas untuk menciptakan lingkungan yang kondusif bagi siswa agar dapat belajar dengan efektif. Guru menggunakan berbagai metode dan strategi pengajaran yang sesuai dengan kebutuhan dan gaya belajar siswa. Mereka merancang rencana pelajaran yang komprehensif dan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum serta perkembangan peserta didik.

Selain itu, guru juga berperan sebagai motivator. Mereka mendorong siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka dan mendorong mereka untuk mengembangkan sikap positif terhadap pembelajaran. Guru menginspirasi dan memberikan dorongan kepada siswa dalam menghadapi tantangan dan mengatasi hambatan dalam proses belajar. Dengan memberikan pujian, penghargaan, dan umpan balik konstruktif, guru membangun rasa percaya diri dan motivasi siswa (Mustaghfiroh, 2020). Guru juga bertanggung jawab dalam membentuk karakter dan moral siswa. Mereka memberikan pembelajaran tentang nilai-nilai etika, integritas, tanggung jawab, dan kedisiplinan. Guru berperan sebagai contoh teladan yang baik bagi siswa dalam berperilaku dan bertindak secara adil. Melalui pendekatan pembelajaran yang holistik, guru membantu siswa mengembangkan sikap positif, menghormati perbedaan, dan memahami pentingnya toleransi dalam kehidupan sosial.

Selanjutnya, guru berperan dalam mengidentifikasi kebutuhan belajar individu dan memberikan bimbingan serta dukungan yang dibutuhkan. Mereka mengamati dan menganalisis perkembangan siswa secara keseluruhan, baik dari segi akademik maupun sosial-emosional. Guru memberikan bimbingan pribadi, konseling, dan dukungan ekstra bagi siswa yang mengalami kesulitan belajar atau masalah pribadi. Mereka berkolaborasi dengan orang tua, staf sekolah, dan profesional terkait lainnya untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang inklusif (Mulloh & Muslim, 2022). Muhammad Muniruddin, (2021) menjelaskan Guru juga berperan dalam mempersiapkan siswa untuk

kehidupan di dunia nyata. Mereka memberikan pengetahuan dan keterampilan yang relevan dengan dunia kerja, serta mengembangkan keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kreativitas, komunikasi, dan kolaborasi. Guru membimbing siswa dalam memilih jalur pendidikan dan karir yang sesuai dengan minat dan potensi mereka, sehingga mereka siap menghadapi tantangan global dan berkontribusi dalam masyarakat.

Selain tanggung jawab akademik dan pengembangan pribadi siswa, guru juga berperan dalam menjaga dan menciptakan iklim sekolah yang aman, inklusif, dan mendukung. Mereka mempromosikan kebersamaan, menghormati perbedaan, dan mencegah perilaku diskriminatif atau tidak aman. Guru berkolaborasi dengan siswa, orang tua, dan staf sekolah untuk menciptakan budaya sekolah yang positif dan menginspirasi. Guru juga berperan sebagai peneliti dan pembelajar seumur hidup. Mereka terus mengikuti perkembangan terbaru dalam bidang pendidikan, teknologi, dan metodologi pengajaran. Guru menghadiri pelatihan dan konferensi, membaca jurnal pendidikan, dan berpartisipasi dalam kegiatan pengembangan profesional. Mereka menggunakan pengetahuan dan keterampilan baru ini untuk memperbaiki praktik pengajaran mereka dan menghadapi tantangan yang muncul dalam dunia pendidikan yang selalu berubah (Mufarrihah, 2018).

Dalam era digital, Masjkur, (2018) Menjelaskan bahwa Guru juga memiliki peran dalam memanfaatkan teknologi untuk meningkatkan pembelajaran. Mereka menggunakan alat-alat digital, perangkat lunak, dan sumber daya online untuk menyajikan materi pembelajaran secara menarik dan interaktif. Guru memfasilitasi pembelajaran jarak jauh dan pengajaran berbasis teknologi, sehingga siswa dapat mengakses pendidikan di mana pun mereka berada. Oleh karena itu dapat dijelaskan bahwa seorang guru merupakan tulang punggung sistem pendidikan. Mereka memiliki pengaruh yang kuat dalam membentuk masa depan generasi muda dan memainkan peran penting dalam pembangunan masyarakat. Dengan dedikasi, pengetahuan, dan kompetensi mereka, guru berkontribusi pada pertumbuhan dan kemajuan individu dan komunitas.

Selain itu, guru merupakan motivator yang dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar dengan berbagai cara yang kreatif dan efektif. Mereka menyadari bahwa motivasi adalah kunci utama dalam mencapai keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi siswa. Oleh karena itu, guru menggunakan pendekatan yang beragam untuk memotivasi siswa dan membantu mereka menemukan minat serta semangat dalam proses belajar (Khoerunnisa dkk., 2021).

Juniarti, (2010) dalam penjelasannya salah satu cara guru meningkatkan motivasi siswa adalah dengan menciptakan lingkungan kelas yang positif dan inklusif. Mereka menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, di mana siswa merasa didukung dan diterima. Guru membangun hubungan yang baik dengan siswa, mendengarkan dan memahami kebutuhan mereka, serta menghormati perbedaan individu. Dalam lingkungan yang hangat dan ramah ini, siswa merasa termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam pembelajaran. Selain menciptakan lingkungan yang kondusif, guru juga menggunakan teknik pengajaran yang menarik dan inovatif untuk membangkitkan motivasi siswa. Mereka memanfaatkan berbagai strategi seperti permainan edukatif, proyek kolaboratif,

presentasi multimedia, dan diskusi kelompok untuk membuat pembelajaran lebih menarik dan interaktif. Guru memilih materi yang relevan dan menantang serta menyampaikannya dengan cara yang menarik dan memikat minat siswa. Dengan demikian, siswa merasa termotivasi untuk terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran (Jiwandono dkk., 2021).

Selanjutnya, guru juga mengakui dan menghargai pencapaian dan usaha siswa. Mereka memberikan pujian dan penghargaan secara terbuka untuk merayakan keberhasilan siswa dalam belajar. Guru menyoroti kemajuan individual dan prestasi siswa, sehingga mereka merasa diakui dan termotivasi untuk terus berusaha lebih baik. Selain itu, guru memberikan umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat untuk membantu siswa memperbaiki kinerja mereka. Dengan memberikan dorongan positif dan pengakuan atas upaya siswa, guru membangun rasa percaya diri dan motivasi intrinsik dalam diri siswa. Guru juga berperan sebagai role model yang menginspirasi siswa. Melalui teladan yang baik, guru memperlihatkan dedikasi, ketekunan, dan kecintaan terhadap pembelajaran. Mereka berbagi cerita tentang pengalaman pribadi dan profesional mereka yang mendorong siswa untuk memperjuangkan impian dan mencapai tujuan mereka. Guru berbagi kisah sukses dari tokoh-tokoh inspiratif yang memotivasi siswa untuk bermimpi besar dan bekerja keras untuk mencapainya. Dengan menjadi inspirasi bagi siswa, guru mendorong motivasi intrinsik dan aspirasi siswa (Istianah, 2019).

Disamping itu, guru juga membantu siswa mengidentifikasi tujuan belajar yang jelas dan merumuskan rencana tindakan untuk mencapainya. Mereka bekerja sama dengan siswa dalam menetapkan tujuan yang realistis dan relevan dengan minat dan bakat mereka. Guru membantu siswa memecah tujuan besar menjadi tugas-tugas yang lebih kecil dan terukur, sehingga siswa dapat merasakan kemajuan yang nyata dalam pencapaian mereka. Dengan memfokuskan siswa pada tujuan yang dapat dicapai, guru memotivasi mereka untuk bekerja keras dan berusaha mencapai hasil yang diinginkan (Iskandar, 2013). Guru juga mendorong siswa untuk mengembangkan sikap pantang menyerah dan mengatasi hambatan yang mungkin muncul dalam proses belajar. Mereka mengajarkan pentingnya ketekunan, ketahanan, dan kemampuan mengatasi kegagalan sebagai bagian dari pembelajaran. Guru memberikan dukungan dan bimbingan kepada siswa ketika mereka menghadapi kesulitan, mengajarkan strategi pemecahan masalah, dan memberikan motivasi untuk terus berusaha meskipun menghadapi rintangan. Dengan mengajarkan siswa untuk tidak menyerah dan tetap bersemangat, guru membantu mereka mengembangkan sikap mental yang kuat dan motivasi yang langgeng (Hutasuhut, 2019).

Tak hanya itu, guru juga mendorong siswa untuk menemukan minat mereka sendiri dalam pembelajaran. Mereka memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengeksplorasi berbagai topik dan bidang pengetahuan yang menarik bagi mereka. Guru mendukung siswa untuk mengikuti minat mereka dan mengembangkan pengetahuan serta keterampilan dalam area yang mereka sukai. Dengan memberikan ruang bagi minat dan hasrat siswa, guru memotivasi mereka untuk belajar dengan penuh gairah dan semangat. Terakhir, guru memberikan dukungan emosional kepada siswa dalam perjalanan mereka dalam belajar. Mereka menjadi pendengar yang baik dan memperhatikan kebutuhan emosional siswa. Guru membantu siswa mengatasi stres, kecemasan, atau masalah

pribadi yang mungkin mempengaruhi motivasi mereka. Mereka memberikan dorongan, memberi semangat, dan menciptakan iklim yang aman bagi siswa untuk berbagi perasaan dan pengalaman mereka. Dengan memperhatikan aspek emosional siswa, guru membantu mereka tetap termotivasi dan fokus pada proses belajar (Adiansyah & Widiatmaka, 2022).

Secara keseluruhan, guru memainkan peran yang penting sebagai motivator siswa dalam belajar. Melalui pendekatan yang kreatif, lingkungan yang inklusif, penghargaan atas prestasi, teladan yang inspiratif, bimbingan dalam menetapkan tujuan, pendorong untuk mengatasi hambatan, eksplorasi minat pribadi, dukungan emosional, dan berbagai strategi lainnya, guru membantu siswa meraih keberhasilan akademik dan pengembangan pribadi mereka. Dalam peran mereka sebagai motivator, guru membantu membangun motivasi intrinsik dalam diri siswa, yang akan mempengaruhi keberhasilan mereka dalam jangka panjang. Dari pemaparan di atas pada akhirnya peneliti tertarik untuk meneliti tentang Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis penelitian studi pustaka. Jenis penelitian studi pustaka digunakan untuk menggali pemahaman yang mendalam tentang suatu topik atau fenomena dengan menganalisis literatur dan sumber-sumber yang relevan yang dimana dalam penelitian ini berkaitan Peran Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa: strategi dan pendekatan yang efektif. adapun data, diperoleh melalui kajian dan analisis terhadap berbagai referensi seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen-dokumen lainnya yang berkaitan dengan topik yang diteliti dan kemudian peneliti menarik benang merah dan menyimpulkan dari hasil temuan dan kajian penelitian (Adlini dkk., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan temuan peneliti setelah menelaah beberapa referensi terkait strategi dan pendekatan guru dalam memotivasi siswa, didapatkan menurut Achadah, (2019) Strategi dan pendekatan yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa sangat beragam. adapun beberapa strategi yang dapat diterapkan oleh guru yakni dengan; Membangun Hubungan yang Baik: Guru dapat membangun hubungan yang positif dengan siswa dengan mendengarkan mereka, memahami kebutuhan dan minat mereka, serta menunjukkan perhatian dan kepedulian. Dengan memiliki hubungan yang baik, siswa akan merasa lebih nyaman, diterima, dan termotivasi untuk belajar. Mengaitkan Pembelajaran dengan Kehidupan Nyata: Guru dapat menghubungkan materi pembelajaran dengan situasi kehidupan nyata dan contoh-contoh praktis. Hal ini membantu siswa melihat relevansi dan pentingnya pembelajaran dalam kehidupan sehari-hari mereka, sehingga meningkatkan motivasi mereka untuk belajar. Menyajikan Tugas yang Menantang: Guru dapat memberikan tugas yang menantang dan sesuai dengan tingkat kemampuan siswa. Tugas yang menantang akan mendorong siswa untuk bekerja lebih keras dan mengembangkan kemampuan mereka. Namun, penting juga untuk memberikan dukungan dan bimbingan yang memadai agar siswa tidak merasa terlalu terbebani.

Memberikan Umpan Balik yang Konstruktif: Guru dapat memberikan umpan balik yang konstruktif dan spesifik kepada siswa tentang kinerja mereka. Umpan balik yang positif mengenai kemajuan dan prestasi siswa dapat meningkatkan motivasi mereka. Selain itu, guru juga dapat memberikan saran dan strategi untuk membantu siswa meningkatkan kualitas kinerja mereka. Menerapkan Pembelajaran Kooperatif: Guru dapat menerapkan pembelajaran kooperatif di mana siswa bekerja secara kolaboratif dalam kelompok kecil. Melalui interaksi dan kerja sama dengan teman sebaya, siswa dapat saling mendukung, memotivasi, dan belajar satu sama lain. Pembelajaran kooperatif juga meningkatkan rasa tanggung jawab dan akuntabilitas siswa terhadap kelompok mereka. Membuat Pembelajaran Menarik: Guru dapat menggunakan berbagai metode dan alat pembelajaran yang menarik, seperti media audiovisual, teknologi digital, permainan, dan eksperimen. Pembelajaran yang menarik dan interaktif akan membuat siswa lebih tertarik dan termotivasi untuk terlibat dalam proses pembelajaran. Menggunakan Reward dan Penghargaan: Guru dapat menggunakan sistem reward dan penghargaan sebagai bentuk motivasi ekstrinsik bagi siswa. Penghargaan tersebut dapat berupa pujian, penghargaan kelas, atau hadiah kecil. Namun, penting untuk memastikan bahwa penghargaan tersebut diberikan secara adil dan tidak mengesampingkan kemajuan dan usaha individu siswa. Memberikan Otonomi dan Pilihan: Guru dapat memberikan ruang otonomi kepada siswa dalam pembelajaran. Misalnya, mereka dapat memilih topik penelitian atau proyek yang diminati, atau menentukan cara mereka ingin menyelesaikan tugas. Memberikan otonomi kepada siswa akan meningkatkan motivasi intrinsik mereka karena mereka merasa memiliki kontrol atas pembelajaran mereka. Menyajikan Tujuan yang Jelas dan Terukur: Guru dapat membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang jelas dan terukur. Tujuan yang spesifik dan terukur memberikan panduan dan fokus bagi siswa, serta memberikan rasa pencapaian ketika mereka berhasil mencapainya. Guru dapat membantu siswa dalam merencanakan tindakan yang diperlukan untuk mencapai tujuan tersebut.

Menggunakan Teknologi dalam Pembelajaran: Guru dapat memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran untuk membuatnya lebih menarik dan interaktif. Misalnya, penggunaan platform pembelajaran online, perangkat lunak pendidikan, atau alat multimedia dapat meningkatkan minat siswa dan membantu mereka terlibat secara aktif dalam pembelajaran. Membangun Keterhubungan Antar Pelajaran: Guru dapat membantu siswa melihat keterkaitan antara mata pelajaran yang berbeda. Misalnya, guru dapat menunjukkan bagaimana konsep dalam matematika dapat diterapkan dalam ilmu pengetahuan atau bagaimana pengetahuan sejarah berhubungan dengan pemahaman tentang masyarakat modern. Dengan membangun keterhubungan antar pelajaran, siswa akan melihat relevansi dan kepentingan pembelajaran secara keseluruhan. Merayakan Kemajuan dan Prestasi: Guru dapat merayakan kemajuan dan prestasi siswa secara terbuka dan positif. Misalnya, dengan mengumumkan pencapaian siswa di depan kelas atau mengadakan acara penghargaan. Merayakan prestasi siswa memberikan pengakuan atas usaha dan kinerja mereka, serta meningkatkan motivasi mereka untuk terus berkembang.

Dalam menerapkan strategi dan pendekatan ini, guru diharuskan untuk mengenal siswa mereka secara individual, memahami minat dan kebutuhan mereka, serta mengadopsi

pendekatan yang sesuai dengan gaya belajar siswa. Dengan demikian, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi siswa secara efektif dan membantu mereka mencapai potensi penuh mereka.

Selanjutnya, beberapa strategi dan pendekatan yang efektif yang dapat dilakukan oleh guru untuk memberikan motivasi belajar kepada siswa adalah: Mendorong Keterlibatan Aktif: Guru dapat mendorong keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Mereka dapat mengajak siswa untuk berdiskusi, bertanya, menjawab pertanyaan, dan berpartisipasi dalam kegiatan kelas. Dengan melibatkan siswa secara aktif, guru menciptakan kesempatan bagi mereka untuk berinteraksi dengan materi pembelajaran dan mengembangkan pemahaman yang lebih mendalam. Membangun Lingkungan Pembelajaran yang Aman: Guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang aman, di mana siswa merasa nyaman untuk berbicara, berbagi ide, dan mengambil risiko dalam pembelajaran. Guru dapat menghargai semua pendapat dan menciptakan budaya penghargaan atas upaya siswa. Dengan menciptakan lingkungan yang aman dan mendukung, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dan mengambil risiko dalam belajar (Azis & Amiruddin, 2020).

Menyajikan Tantangan yang Dapat Dicapai: Guru dapat memberikan tantangan yang sesuai dengan tingkat kemampuan siswa, sehingga mereka merasa termotivasi untuk mencapainya. Tantangan yang terlalu mudah mungkin menyebabkan kebosanan, sedangkan tantangan yang terlalu sulit dapat menimbulkan frustrasi. Guru perlu memahami tingkat kemampuan siswa dan menyajikan tantangan yang sesuai untuk menjaga tingkat motivasi yang optimal. Menerapkan Pendekatan Berbasis Proyek: Guru dapat menggunakan pendekatan berbasis proyek dalam pembelajaran, di mana siswa mengerjakan proyek nyata yang melibatkan penelitian, analisis, dan presentasi. Pendekatan ini memberikan siswa kesempatan untuk menerapkan pengetahuan dan keterampilan mereka dalam konteks yang relevan dan bermakna. Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat mengembangkan rasa kepemilikan, kreativitas, dan motivasi untuk belajar.

Menggunakan Variasi dalam Metode Pengajaran: Guru dapat menggunakan variasi dalam metode pengajaran untuk menghindari kejenuhan dan monoton. Mereka dapat menggunakan cerita, permainan, simulasi, diskusi, demonstrasi, atau eksperimen untuk menyajikan materi pembelajaran dengan cara yang menarik. Dengan mengadopsi metode yang berbeda-beda, guru dapat mempertahankan minat siswa dan mencegah kejenuhan. Membantu Siswa Menemukan Tujuan dan Passion Mereka: Guru dapat membantu siswa menemukan tujuan dan minat mereka dalam belajar. Dengan mengadakan diskusi, refleksi, dan kegiatan eksplorasi karir, guru dapat membantu siswa memahami minat mereka dan bagaimana hal tersebut terkait dengan pembelajaran. Dengan menemukan tujuan dan minat mereka sendiri, siswa akan merasa lebih termotivasi untuk belajar dan mengembangkan kemampuan mereka. Menyediakan Sumber Daya dan Materi yang Relevan: Guru dapat menyediakan sumber daya dan materi yang relevan dengan minat dan kebutuhan siswa. Misalnya, dengan menggunakan literatur, video, atau sumber daya online yang terkait dengan topik pembelajaran, guru dapat meningkatkan minat siswa dan

membuat pembelajaran lebih berarti. Sumber daya yang relevan membantu siswa melihat keterkaitan antara pembelajaran dan dunia nyata (Mariyam dkk., 2018).

Mengadopsi Pendekatan Pembelajaran Diferensiasi: Guru dapat menerapkan pendekatan pembelajaran diferensiasi untuk memenuhi kebutuhan belajar yang berbeda-beda dari setiap siswa. Dengan mengakomodasi gaya belajar, tingkat kemampuan, dan minat individu siswa, guru dapat memberikan pembelajaran yang sesuai dan memotivasi setiap siswa secara individual. **Menggunakan Tugas Kolaboratif:** Guru dapat memberikan tugas kolaboratif di mana siswa bekerja sama dalam kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Kolaborasi membangun semangat tim, saling dukung, dan tanggung jawab bersama. Dengan bekerja dalam kelompok, siswa dapat memotivasi dan menginspirasi satu sama lain, serta belajar dari perspektif yang berbeda. **Menggabungkan Kreativitas dan Ekspresi:** Guru dapat mendorong siswa untuk mengekspresikan kreativitas mereka dalam pembelajaran. Misalnya, dengan memberikan proyek seni atau penulisan kreatif, guru memberikan ruang bagi siswa untuk mengekspresikan diri mereka dengan cara yang unik. **Menggabungkan kreativitas dan ekspresi dalam pembelajaran** membangkitkan minat dan motivasi siswa. **Menyediakan Model Peran yang Inspiratif:** Guru dapat menghadirkan model peran yang inspiratif, baik dalam konteks lokal maupun global. Melalui cerita inspiratif, presentasi tamu, atau studi kasus, guru dapat memperkenalkan siswa kepada individu yang telah mencapai prestasi yang menginspirasi. Hal ini membantu siswa melihat potensi mereka sendiri dan memberikan motivasi untuk bekerja menuju tujuan yang tinggi. **Mengajak Siswa dalam Penetapan Tujuan:** Guru dapat melibatkan siswa dalam penetapan tujuan belajar mereka sendiri. Dengan melibatkan siswa dalam proses ini, mereka merasa memiliki tanggung jawab dan kontrol atas pembelajaran mereka. Guru dapat membantu siswa dalam merumuskan tujuan yang spesifik, terukur, tercapai, relevan, dan berbatas waktu (SMART goals).

Menyediakan Ruang untuk Refleksi: Guru dapat memberikan waktu dan ruang untuk refleksi, di mana siswa dapat mengkaji kemajuan mereka, mengidentifikasi area yang perlu ditingkatkan, dan merencanakan tindakan perbaikan. Refleksi membantu siswa menyadari pencapaian mereka, memperbaiki kesalahan, dan merencanakan langkah selanjutnya. Dengan mendorong refleksi, guru membantu siswa membangun motivasi intrinsik dan rasa tanggung jawab terhadap pembelajaran mereka. **Menyelenggarakan Kegiatan Luar Kelas:** Guru dapat menyelenggarakan kegiatan luang di luar kelas yang relevan dengan pembelajaran, seperti kunjungan lapangan, ekskursi, atau kegiatan sosial. Kegiatan di luar kelas ini memberikan pengalaman belajar yang menyenangkan dan memotivasi siswa untuk terlibat dalam proses pembelajaran di luar lingkungan kelas yang biasa. **Membangun Komunitas Pembelajaran yang Kolaboratif:** Guru dapat membangun komunitas pembelajaran yang kolaboratif di kelas. Melalui kerja sama, penghargaan, dan dukungan antar siswa, guru menciptakan atmosfer saling percaya dan saling mendukung. Siswa merasa termotivasi untuk berkontribusi, berbagi pengetahuan, dan membantu satu sama lain dalam mencapai tujuan pembelajaran bersama.

Mengintegrasikan Aspek Sosial-Emosional dalam Pembelajaran: Guru dapat memperhatikan dan mendukung aspek sosial-emosional siswa dalam proses pembelajaran. Mereka dapat membantu siswa mengembangkan keterampilan

interpersonal, mengelola emosi, dan membangun hubungan yang sehat. Melalui perhatian terhadap aspek sosial-emosional, guru menciptakan lingkungan yang mendukung, aman, dan motivasional bagi siswa. Menggunakan Penilaian Formatif: Guru dapat menggunakan penilaian formatif secara teratur untuk memberikan umpan balik tentang perkembangan siswa. Umpan balik formatif membantu siswa memahami kekuatan dan area yang perlu ditingkatkan dalam pembelajaran mereka. Dengan pemahaman yang jelas tentang perkembangan mereka, siswa akan merasa termotivasi untuk terus meningkatkan kinerja mereka. Menjaga Komunikasi yang Terbuka dengan Siswa dan Orang Tua: Guru dapat menjaga komunikasi yang terbuka dengan siswa dan orang tua, untuk memahami kebutuhan dan harapan mereka. Guru dapat mengadakan pertemuan individu, mengirimkan komunikasi rutin melalui email atau platform pembelajaran, dan merespons dengan cepat pertanyaan atau masukan yang diberikan oleh siswa atau orang tua. Komunikasi yang terbuka membangun hubungan saling percaya dan meningkatkan motivasi siswa dalam belajar.

Mengajarkan Keterampilan Manajemen Waktu: Guru dapat mengajarkan siswa keterampilan manajemen waktu yang efektif, seperti mengatur jadwal, mengidentifikasi prioritas, dan membuat rencana kerja. Keterampilan manajemen waktu membantu siswa mengatur waktu mereka dengan baik, menghindari penundaan, dan mengoptimalkan produktivitas mereka. Dengan menguasai keterampilan ini, siswa dapat mengurangi stres dan meningkatkan motivasi mereka dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Menyediakan Dukungan Tambahan: Guru dapat memberikan dukungan tambahan kepada siswa yang membutuhkannya, seperti bimbingan individu, waktu tambahan untuk latihan, atau sumber daya tambahan. Dukungan ini membantu siswa mengatasi kesulitan belajar dan meningkatkan motivasi mereka untuk terus berusaha. Penting bagi guru untuk memastikan bahwa dukungan tambahan yang diberikan sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Melalui penerapan strategi dan pendekatan yang efektif ini, guru dapat membantu meningkatkan motivasi siswa dalam belajar. Namun, penting untuk diingat bahwa setiap siswa unik, dan pendekatan yang berbeda mungkin diperlukan untuk berbagai individu. Guru perlu mengamati, memahami, dan merespons kebutuhan siswa secara individual untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi dan efektif.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil temuan dan analisis diatas dapat ditarik benang merah atau kesimpulan bahwa strategi dan pendekatan yang afektif untuk memotivasi belajar siswa yakni dengan Membangun hubungan yang baik dengan siswa. Mengaitkan pembelajaran dengan kehidupan nyata. Menyajikan tugas yang menantang. Memberikan umpan balik yang konstruktif. Menerapkan pembelajaran kooperatif. Membuat pembelajaran menarik. Menggunakan reward dan penghargaan. Memberikan otonomi dan pilihan kepada siswa. Menyajikan tujuan yang jelas dan terukur. Menggunakan teknologi dalam pembelajaran. Membangun keterhubungan antar pelajaran. Merayakan kemajuan dan prestasi siswa. Mendorong keterlibatan aktif siswa. Membangun lingkungan pembelajaran yang aman dll. Guru merupakan kunci penting dalam memberikan motivasi belajar kepada siswa.

Dengan menerapkan strategi dan pendekatan yang efektif, guru dapat menciptakan lingkungan pembelajaran yang memotivasi, menantang, dan inklusif. Dalam prosesnya, guru juga berperan sebagai model peran yang inspiratif, mendukung perkembangan sosial-emosional siswa, dan memfasilitasi keterlibatan aktif dalam pembelajaran. Dengan bantuan guru yang terampil dan peduli, siswa dapat mengembangkan motivasi intrinsik, mengembangkan keterampilan belajar yang relevan, dan mencapai potensi penuh mereka dalam belajar dan kehidupan.

DAFTAR PUSTAKA

Achadah, A. (2019). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas VIII di SMP Nahdhotul UlamaTM Sunan Giri Kepanjen Malang. *Jurnal Darussalam: Jurnal Pendidikan, Komunikasi Dan Pemikiran Hukum Islam*, 10(2), 363–374. <https://doi.org/10.30739/darussalam.v10i2.379>

Adiansyah, A., & Widiatmaka, P. (2022). Problematika Guru dalam Memberikan Bimbingan Konseling Siswa untuk Menumbuhkan Karakter Sosial Melalui Pembelajaran PPKn di Era Society 5.0. *JPK (Jurnal Pancasila Dan Kewarganegaraan)*, 7(1), Article 1.

Adlini, M. N., Dinda, A. H., Yulinda, S., Chotimah, O., & Merliyana, S. J. (2022). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), Article 1. <https://doi.org/10.33487/edumaspul.v6i1.3394>

Azis, N., & Amiruddin, A. (2020). MOTIVASI GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MINAT BELAJAR SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI. *TARBAWI: Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 5(01), Article 01. <https://doi.org/10.26618/jtw.v5i01.3344>

Hutasuhut, E. (2019). Paradigma Guru Profesional Menuju Era Indonesia Emas 2045. *SEMINAR NASIONAL PGSD UNIMED*, 1(1), Article 1. <https://jurnal.unimed.ac.id/2012/index.php/snpu/article/view/15047>

Iskandar, U. (2013). KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM PENINGKATAN KINERJA GURU. *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.26418/jvip.v10i1.2061>

Istianah, I. (2019). Implementasi Program Supervisi Akademik Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Profesionalisme Guru Di SMAN 1 Cikarang Utara Dan MAN Kabupaten Bekasi. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 16(1), Article 1. <https://doi.org/10.17509/jap.v26i1.19861>

Jiwandono, I. S., Ermiana, I., Oktaviyanti, I., & Astria, F. P. (2021). Pengembangan Dan Penguatan Kompetensi Guru Dalam Pemanfaatan Internet of Things (iot) Dalam Pembelajaran Masa Adaptasi Baru. *Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(4), Article 4. <https://doi.org/10.29303/jppm.v4i4.2982>

Juniarti, A. (2010). *Pengaruh Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Motivasi Kerja Guru di MAN Malang II Batu* [Undergraduate, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim]. <http://etheses.uin-malang.ac.id/45250/>

Khoerunnisa, R. A., Fathurrohman, N., & Arifin, Z. (2021). Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam. *Permata : Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 133. <https://doi.org/10.47453/permata.v2i2.416>

Mariyam, S., Triwoelandari, R., & Nawawi, H. K. (2018). PENGARUH METODE RESITASI TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PENDIDIKAN AGAMA ISLAM (PAI) SISWA KELAS VII SMP PEMBANGUNAN BOGOR. *E- Jurnal Mitra Pendidikan*, 2(11), Article 11.

Masjkur, M. (2018). PERAN GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MEMBANGUN SELF CONTROL REMAJA DI SEKOLAH. *At-Tuhfah*, 7(1), 19–36. <https://doi.org/10.36840/jurnalstudikeislaman.v7i1.114>

Mufarrihah, A. (2018). MOTIVASI DAN UPAYA GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN SISWA. *JURNAL PENDIDIKAN ISLAM AL-ILMI*, 1(1), Article 1. <https://doi.org/10.32529/al-ilm.v1i1.424>

Muhammad Muniruddin. (2021). *MANAJEMEN SUPERVISI AKADEMIK KEPALA MADRASAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK GURU MADRASAH ALIYAH MIFTAHUL ULUM KAYEN TAHUN PELAJARAN 2020/2021* [Masters, UNISNU Jepara]. <http://eprints.unisnu.ac.id/id/eprint/1518/>

Mulloh, T., & Muslim, A. Q. (2022). Analisis Peran Supervisi Pendidikan Dalam Meningkatkan Profesionalitas Guru. *Journal Publicuho*, 5(3), Article 3. <https://doi.org/10.35817/publicuho.v5i3.29>

Mustaghfiroh, S. (2020). Konsep “Merdeka Belajar” Perspektif Aliran Progresivisme John Dewey. *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 3(1), Article 1. <https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>

Nainggolan, R. (2016). *PENGARUH PENGALAMAN MENGAJAR TERHADAP KOMPETENSI GURU (LEMBAGA PENDIDIKAN NON PROFIT)*. Asosiasi LPTK Perguruan Tinggi Muhammadiyah. <http://dspace.uc.ac.id/handle/123456789/999>